

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam perspektif keilmuan, penelitian ini merupakan penelitian pendidikan. Tujuan dilakukan penelitian pendidikan adalah “untuk menemukan prinsip-prinsip umum atau penafsiran tingkah laku yang dapat dipakai untuk menerangkan, maramalkan, dan mengendalikan kejadian-kejadian dalam lingkungan pendidikan.”⁶²

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan secara mendalam mengenai kesulitan para peserta didik dalam membaca al-Qur’an pada kelas X di SMAN 1 Panggul. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penjelasan secara aktual bagaimana kemampuan para peserta didik dalam membaca al-Qur’an. Data yang dihasilkan penelitian ini berupa kata-kata yang dipaparkan sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Peneliti melakukan penelitian pada latar alamiah, yaitu peneliti memasuki dan melibatkan sebagian waktunya di ruang kelas dimana subyek melakukan kegiatan membaca al-Qur’an. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pengamatan serta wawancara terstruktur dan wawancara informal, sehingga data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan

⁶² Yuni Khairun Ni’mah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Utuh Peserta Didik* (Tesis), (Tulungagung: 2013) hal. 84

bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan sebagainya.

Peneliti secara aktif berinteraksi secara pribadi. Proses pengumpulan data dapat diubah tergantung pada situasi dan kondisi. Peneliti bebas menggunakan intuisi dan dapat memutuskan bagaimana merumuskan pertanyaan atau bagaimana melakukan pengamatan. Subyek yang diteliti pun diberi kesempatan agar secara sukarela mengajukan gagasan serta persepsinya serta berpartisipasi dalam analisis data.

Penelitian ini lebih menekankan pada tingkat kesulitan yang dialami para peserta didik saat membaca al-Qur'an. Laporan penelitian ini berbentuk sederhana dan mudah dipahami dengan tanpa menggunakan teknik statistik yang kompleks. Semua fakta, baik lisan maupun tulisan dari sumber data subyek yang telah diamati secara mendalam dan dokumen terkait lainnya diuraikan apa adanya, kemudian dikaji dan disajikan ringkas mungkin untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Berdasarkan karakteristik tersebut, maka pendekatan dalam penelitian ini mengarah pada pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara

holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁶³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Panggul, JL. Panglima Soedirman no. 87 Panggul Trenggalek-Jawa Timur.

Peneliti mengambil lokasi di sekolah ini karena peneliti mempunyai beberapa pertimbangan atas kekhasan yang ada pada sekolah ini. SMA N 1 Panggul merupakan sekolah yang terletak di Desa Panggul dan menjadi sekolah satu-satunya di tingkat menengah atas di Panggul yang memiliki peserta didik non muslim. Latar belakang keluarga yang beragam, tingkatan ekonomi yang berbeda-beda, serta berasal dari banyak wilayah yang berbeda-beda menyebabkan para peserta didik yang ada di sekolah ini heterogen. Sifat sekolah yang heterogen ini menjadi salah satu daya Tarik untuk peneliti dalam memilih lokasi ini.

C. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari peneliti yang berperan serta, dimana peneliti juga menentukan keseluruhan sekenarionnya. Pengamatan berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan

⁶³ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4

oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang itu.⁶⁴

Pelaksanaan penelitian ini menuntut kehadiran peneliti di lokasi penelitian. Kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diutamakan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya. Selain instrumen utama dalam penelitian, peneliti juga merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Karena itu peneliti berusaha sebaik mungkin dalam mengumpulkan dan menyeleksi data-data yang relevan dan terjamin keabsahannya.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini sangat penting karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, kehadiran peneliti disini merupakan instrumen penelitian, yaitu sebagai alat pengumpul data. Ciri-ciri manusia sebagai instrumen penelitian antara lain:⁶⁵

1. Responsif.
2. Dapat menyesuaikan diri.
3. Menekankan keutuhan.
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan.
5. Memproses data secepatnya.
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengihtisarkan.

⁶⁴ Ibid., Ni'mah, hal. 89-90

⁶⁵ ibid., Moleong, hal. 169

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data secara penuh dan langsung. Peneliti akan mengumpulkan semua data yang diperlukan dari subyek, yaitu dari pengamatan dan wawancara.

Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam proses pembelajaran subyek pada setiap situasi yang diinginkan untuk dipahami. Jadi tidak seluruh peristiwa, peneliti berperanserta. Peneliti berbicara dengan subyek dan merasakan bersama apa yang dirasakan subyek. Peneliti memasuki pengalaman subyek dengan cara mengamati apa yang dialami subyek penelitian.

Mengamati subyek yang diteliti dalam proses pembelajaran di beberapa kelas saat berlangsungnya pelajaran Pendidikan Agama Islam, menyebabkan peneliti tidak lagi dipandang sebagai peneliti asing, akan tetapi sudah menjadi bagian dari anggota kelas. Dengan tindakan demikian tanpa memandang apapun yang diperbuat oleh para subyek, peneliti memperoleh pengalaman menurut pandangan subyek itu sendiri.

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber data yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan alat perekam data, buku tulis, paper, dan juga alat tulis sebagai alat pencatat. Berdasarkan beberapa hal di atas maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu kewajiban. Karena penelitalah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian.

D. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Dan haruslah merupakan keterkaitan antara informasi, dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi.⁶⁶ Adapun yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.⁶⁷

2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁸ Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, perekaman atau pengambilan foto. Pencatatan

⁶⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jogyakarta: 2011) hal. 79

⁶⁷ Ibid., hal. 80

⁶⁸ Ibid., Moleong, hal. 157

sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berpartisipatif merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

2. Sumber data tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber diluar kata atau tindakan merupakan sumber kedua, akan tetapi hal itu tidak bisa diabaikan.

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

3. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

4. Data statistik

Penelitian kualitatif sering juga menggunakan data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya. Statistik dapat membantu peneliti mempelajari data tentang subyek penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMAN 1 Panggul tahun ajaran 2014/2015, Trenggalek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data saat pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. *Observasi*/Pengamatan

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln sebagai berikut:⁶⁹

- a) Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung
- b) Memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
- c) Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan, baik secara proporsional maupun pengetahuan.
- d) Mengecek kebenaran data.
- e) Memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit.
- f) Dapat dilakukan dalam kasus-kasus tertentu, dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan.

Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek, sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. Karena pengamatan memungkinkan pembentukan

⁶⁹ Ibid., Moelong, hal. 174

pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihak peneliti maupun subyek penelitian.

Peranan peneliti sebagai pengamat, dapat dibagi menjadi beberapa macam. Dalam penelitian ini, peneliti berperanserta secara lengkap. Maksudnya peneliti menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamati. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan, termasuk yang dirahasiakan sekalipun.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan atas perencanaan pertanyaan yang dibuat, penelitian ini menggunakan wawancara pembicaraan informal. Pada jenis wawancara ini, pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada peneliti atau pewawancara. Jadi tergantung pada spontanitas peneliti dalam mengajukan pertanyaan kepada subyek penelitian. Sehingga memungkinkan subyek penelitian tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa dia sedang diwawancarai, karena hubungan peneliti dan subyek penelitian adalah dalam suasana biasa dan wajar.

Dari hasil pengamatan, maka dipilih beberapa subyek sebagai sampel untuk diwawancarai. Pemilihan subyek ini, diklasifikasikan

berdasarkan kemampuannya. Sampel diklasifikasikan menjadi 3, yaitu subyek dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Dari subyek yang dipilih, diharapkan besar kemungkinan mereka diperoleh informasi yang menunjang penelitian.

3. Catatan Lapangan

Penelitian kualitatif mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada saat melakukan penelitian di lapangan, peneliti membuat catatan berupa coretan seperlunya, berisi kata kunci, frasa, pokok-pokok pembicaraan atau pengamatan, gambar, sketsa dan sebagainya.

Catatan ini dapat diubah dalam bentuk lengkap ketika peneliti sampai di rumah. Proses ini dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan atau wawancara. Hal ini harus dilakukan untuk menghindari kerancuan atau tercampurnya data yang diperoleh.

4. Dokumen yang terkait

Dokumen ini dapat berupa sumber dari arsip, dokumen pribadi ataupun dokumen resmi. Dokumen resmi bisa didapatkan dari sekolah tempat penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Agar data dapat dihasilkan, dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berdampak terhadap hasil akhir suatu penelitian yang dilakukan.

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang pelaksanaannya didasarkan pada kriteria tertentu. Adapaun kriteria yang digunakan terdiri dari empat macam, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) . lebih jelasnya keempat kriteria tersebut kami jelaskan sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Pada dasarnya kriteria ini menggantikan konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif, dimana kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan ini bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima, untuk itulah peneliti harus mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks tersebut dengan cara menyediakan data deskriptif secukupnya dengan uraian yang rinci.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Pada dasarnya substansi kriteria ini sama dengan realibilitas dalam penelitian nonkualitatif. Tetapi konsep kebergantungan lebih luas daripada realibilitas karena peninjauannya dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada realibilitas ditambah faktor-faktor lain yang tersangkut.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria ini berasal dari konsep objektivitas pada penelitian nonkualitatif. Tetapi karena dalam penelitian nonkualitatif terdapat perlawanan makna antara objektif dan subjektif secara nyata yaitu jika objektif itu berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan, sedangkan subjektif berarti tidak dapat dipercaya atau melenceng, maka penelitian kualitatif mengalihkan istilah objektivitas menjadi kepastian.⁷⁰

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan data dan mengkategorisasikannya. Data yang terkumpul dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Pengorganisasian dan pengelolaan data ini bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substansif.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

⁷⁰ Ibid., hal. 324-325

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk menyanggah balik tentang penelitian kualitatif yang dikatakan tidak ilmiah, selain itu juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:⁷¹

- 1) Mendemonstrasikan nilai yang benar
- 2) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
- 3) Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*). Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁷²

Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalam pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda atau

⁷¹ Ibid., hal. 320

⁷² Ibid., hal. 324

keraguan penelitian. Dalam derajat kepercayaan, ada beberapa teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Perpanjangan keikut-sertaan
- 2) Ketekunan pengamatan
- 3) Triangulasi
- 4) Pengecekan teman sejawat
- 5) Kecukupan referensial
- 6) Kajian kasus negatif
- 7) Pengecekan anggota

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan untuk pengecekan keabsahan data. Teknik-teknik tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan ini, menuntut peneliti terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang. Hal ini dilakukan peneliti karena peneliti merupakan anggota kelas yang digunakan sebagai sumber data.

- 2) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.

Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Dalam hal ini, ketekunan peneliti dapat dibuktikan dengan daftar hadir kelas. Karena peneliti merupakan anggota kelas, maka peneliti melakukan pengamatan penuh terhadap subyek penelitian.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif . Hal ini dicapai dengan jalan sebagai berikut:⁷³

- Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁷³ Ibid., hal. 330

- Membandingkan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
- Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

4) Pengecekan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan demikian, pemeriksaan teman sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil sebagai berikut:

- Menyediakan pandangan kritis
- Mengetes hipotesisi kerja
- Membantu mengembangkan langkah berikutnya
- Melayani sebagai pembanding

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Penelitian (Pra lapangan Dan Lapangan)

Tahap pra lapangan adalah kegiatan yang dilakukan peneliti dalam hal persiapan penelitian. Tahap ini dilakukan dengan cara:

a) Menyusun rencana penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan dapat diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlansungnya penelitian.

b) Memilih lapangan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sumber data dengan mengasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah informan tidak terlalu berpengaruh.

c) Mengurus perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Terutama kaitannya dengan metode kualitatif, maka perizinan dari birokrasi yang bersangkutan biasanya dibutuhkan.

d) Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah kelengkapan administrasi diperoleh sebagai bekal legalisasi, maka selanjutnya proses penjajakan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan.

e) Memilih dan memanfaatkan informan

Ketika menjajaki dan mensosialisasikan diri di lapangan, maka kita perlu menentukan patner kerja yang dapat memberikan informasi tentang keadaan lapangan.

f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Misalnya surat perizinan, alat tulis, alat perekam, jadwal dan sebagainya.

Setelah di atas kita sebutkan tahapan dalam penelitian pra lapangan. Berikut ini kami berikan tahap-tahap penelitian di lapangan. Tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu, peneliti perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental, disamping peneliti harus mengingat soal etika dalam penelitian.

b) Memasuki lapangan

Ketika memasuki lapangan, maka peneliti perlu memperhatikan keakraban hubungan dengan lingkungan sumber data.

c) Berperanserta sambil mengumpulkan data

Peneliti hendaknya memperhitungkan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Faktor-faktor pembatas tersebut hendaknya dijadikan untuk memutuskan apakah mengikuti permulaan, sebagian, separuh atau seluruh kegiatan subyek penelitian. Sehingga peneliti dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian

2. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh

direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting.

Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga mempermudah peneliti dalam melihat pola hubungan satu data dengan data lainnya.

Kemudian data dianalisis. Setelah itu disimpulkan dan dilakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan.

3. Penulisan Laporan

Setelah mengadakan penelitian, peneliti harus membuat laporan hasil penelitian. Penulisan laporan ini berfungsi untuk memenuhi beberapa keperluan, diantaranya untuk keperluan studi akademis, perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagainya.